

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

| No | Peneliti (Tahun) | Judul | Variabel | Hasil |
|----|--------------------------------------|--|--|---|
| 1 | (Novita, 2015) | Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas | <i>Dept To Equity Ratio DER (X1) Current Ratio CR (X2), Return on Asset ROA (Y)</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Dept To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan |
| 2 | (Putri et al., 2016) | Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. | <i>Dept to Equity Ratio DER (X1), Working Capital Turn Over WCT (X2), Return on Asset ROA (Y).</i> | Hasil penelitian menunjukkan Secara parsial leverage (DER), ukuran perusahaan, perputaran modal kerja (WCT) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan likuiditas (CR) berpengaruh. Sementara secara simultan, leverage, ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. |
| 3. | (Sansasilia & Budiyanto, 2015) | Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. | <i>Current Ratio CR (X1), Dept to Asset Ratio DAR (X2), Return on Asset ROA (Y)</i> | Hasil penelitian menunjukkan Secara parsial likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan. Sementara |

| | | | |
|----|-------------------------|---|---|
| | | | Secara simultan likuiditas (CR) dan solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). |
| 4. | (Rahmah et al., 2016) | Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. | <p><i>Current Ratio CR (X1), Dept to Asset Ratio DAR (X2), Total Asset Turnover TATO (X3), Return on Asset ROA (Y).</i></p> <p>Hasil penelitian menunjukkan Secara parsial likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara Secara simultan likuiditas (CR), aktivitas (TATO), solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</p> |
| 5. | (Setia & Lestari, 2012) | Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia). | <p><i>Working Capital Turnover WCT (X1), Current Ratio CR (X2), Dept to Asset Ratio DAR (X3), Return on Asset ROA (Y).</i></p> <p>Hasil penelitian menunjukkan secara parsial efisiensi modal kerja (WCT) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan solvabilitas (DAR) dan likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan. Sementara Secara simultan, modal kerja (WCT), solvabilitas (DAR), dan likuiditas (CR) juga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</p> |
| 6. | (Noor & Lodhi, 2015) | <i>Impact of liquidity Ratio on Profitability An Empirical Study of Automobile Sector in</i> | <p><i>Liquidity and Profitability</i></p> <p>Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas yang menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan rasio likuiditas berpengaruh</p> |

| | | | | |
|----|--------------------------|--|---|--|
| | | <i>Karachi</i> | | tidak signifikan, berarti perusahaan tidak memiliki sumber daya atau peluang yang cukup untuk berinvestasi di kelas lain dan perusahaan tidak memiliki kebijakan atau strategi yang efisien untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. |
| 7 | (Khidmat & Rehman, 2014) | <i>Impact Of Liquidity & Solvency On Profitability Chemical Sector Of Pakistan</i> | <i>Liquidity, liquidity management, solvency, profitability, chemical sector</i> | Rasio solvabilitas memiliki dampak negatif dan sangat signifikan terhadap ROA dan ROE. Ini berarti bahwa rasio utang terhadap modal meningkat kemudian kinerja menurun. Disimpulkan juga bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif tinggi terhadap Pengembalian Aset sektor (mis. Jika Tingkat likuiditas ditingkatkan, ROA juga akan meningkat dengan efek yang lebih besar dan sebaliknya). |
| 8. | (Saleem & Rehman, 2011) | <i>Impact Of Liquidity Ratio on Profitability</i> | <i>Current Ratio CR, Quick Ratio QR, Return on Asset ROA, Return On Equity ROE, Return On Investmen ROI</i> | Hasil penelitian dari Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, hasilnya juga menunjukkan bahwa ROA & ROE tidak berpengaruh signifikan dipengaruhi oleh tiga rasio, rasio arus, rasio cepat dan rasio lancar, sedangkan ROI secara abu-abu berpengaruh signifikan. |

| | | | | |
|-----|---------------------------|--|---|---|
| 9. | (Sutanto & Pribadi, 2012) | <i>Efficiency of Working Capital on Company Profitability in Generating ROA (Case studies in CV. Tools Box in Surabaya).</i> | <i>Current Ratio, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas (ROA)</i> | Hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan rasio lancar berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. |
| 10. | (Chukwunweike, 2014) | <i>The Impact of Liquidity on Profitability of Some Selected Companies: The Financial Statement Analysis (FSA) Approach.</i> | <i>Current Ratio and Return on Asset</i> | Hasil penelitian ada hubungan positif dan signifikan antara rasio lancar dan profitabilitas yang diukur dengan laba atas aset (ROA) |

B. Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Masalah Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, dan persediaan.

Menurut (Kasmir, 2013), rasio likuiditas merupakan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) yang disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

- Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau
- Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aset lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aset lainnya)".

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aset menjadi kas.

Menurut (Houston & Brigham, 2010) yang diterjemahkan oleh Yulianto rasio likuiditas adalah: "Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya".

Menurut (Halim & Hanafi, 2009) mendefinisikan rasio likuiditas adalah: "Rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)". Sedangkan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) menurut (Fahmi, 2013) adalah: "kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu".

Selain itu, menurut (Sartono, 2010) rasio likuiditas merupakan: “Rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.”

Pengertian likuiditas menurut Weston dalam (Kasmir, 2013) adalah: “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo”.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, (Kasmir, 2013) menyebutkan rasio likuiditas, “mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo”.

Menurut (Kasmir, 2013):

“rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek)”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, sampai pada pemahaman penulis bahwa likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar, yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi

kas, surat berharga, piutang, persediaan. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

2. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga yang memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2013) :

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar.
- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa rasio likuiditas dapat menjadi alat perencanaan ke depan yang berhubungan dengan perencanaan kas dan utang. Perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan mengukur jumlah uang kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut.

3. Metode Pengukuran Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Menurut (Kasmir,

2013) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat dalam membayar tagihan (utang usaha), tagihan bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar tinggi dibandingkan dengan aset lancar, maka current ratio akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

Menurut (Sartono, 2010) *Current ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Perhitungan *current ratio* (CR) atau rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini seperti current ratio tetapi kurang diperhitungkan karena tidak likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang.

Menurut (Kasmir, 2013) definisi rasio cepat (*quick ratio*) adalah: “Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*)”.

Perhitungan *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

(Kasmir, 2013) menyatakan Rasio perputaran kas (*cash turn over*) bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

Perhitungan *cash turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata Rata}}$$

C. Profitabilitas

Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada profit oriented akan menghasilkan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur, efektivitas, karena laba sendiri adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran. Laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

1. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Selain itu, profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen karena tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan.

Menurut (Munawir, 2010) profitabilitas adalah “Rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Untuk para pemegang saham, rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam berinvestasi”.

Rasio profitabilitas disebut juga rasio kinerja operasi. Menurut Horne dan Wachowicz dalam (Pontoh et al., 2016) sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi”. Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas menurut (Brigham & Watson, 2010).

adalah Sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil-hasil operasi”.

Menurut (Kasmir, 2013), rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Menurut (Sartono, 2010), rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni untuk menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak- pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2013), yang menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.
7. Tujuan lainnya”.

Sementara itu manfaatnya menurut (Kasmir, 2013), yang diperoleh untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan tahun sebelumnya dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan

dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen.

3. Metode Pengukuran Profitabilitas.

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets (ROA) menurut (Sartono, 2010) merupakan: “kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Menurut (Syamsuddin, 2011), *Return On Assets (ROA)* yaitu:

“Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan”.

Semakin tinggi tingkat *Return On Assets (ROA)*, maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return On Assets (ROA)* akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya.

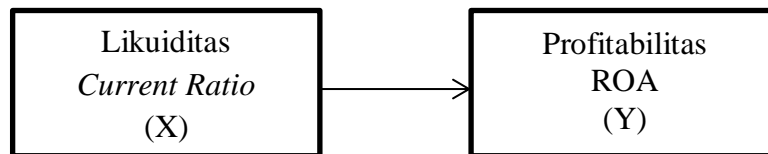
Secara matematis *Return On Assets (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

D. Hubungan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Menurut (Kasmir, 2011), *Current Ratio* merupakan perbandingan antara asset lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* dalam suatu perusahaan dapat memberikan arti yang baik sekaligus buruk. Nilai *Current Ratio* yang tinggi dapat diartikan baik karena memiliki likuiditas yang tinggi sehingga dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya, sebaliknya dianggap buruk karena nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola asset lancarnya untuk investasi yang lebih menghasilkan profitabilitas.

E. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian dan konsep-konsep teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H_a : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.